

**PENGARUH KEMAMPUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT INVESTIGASI DALAM
PENGUNGKAPAN KECURANGAN**

(Studi Kasus Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Barat)

Fanny Suherman; Yulia Syafitri; Meri Yani

Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang

Email: fanny.suherman93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan dan pengalaman auditor terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi. Penelitian ini menggunakan cara penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Barat dengan populasi 54 koresponden. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *accident sampling*. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan tidak berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dengan nilai signifikan $0,135 < 0,05$, (2) pengalaman berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, (3) kemampuan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disarankan bahwa bagi Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Sumatera Barat : (1) Disarankan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan auditor dalam melakukan pemeriksaan agar dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan prosedur audit. (2) Disarankan untuk dapat meningkatkan pengalaman auditor pada saat melakukan pemeriksaan. (3) dan khusus bagi peneliti lain dapat menambah variabel lain dan objek penelitian yang berbeda agar dapat lebih memiliki banyak referensi dalam melakukan penelitian contohnya seperti integritas dan independent.

Keywords : Auditor's Ability, Auditor's Experience and Investigative Audit

***THE EFFECT OF AUDITOR'S ABILITY AND EXPERIENCE ON THE
EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION OF INVESTIGATION AUDIT
PROCEDURES IN DISCLOSURE OF FRAUD***

(Case Study Of The Office Of The Financial Audit Agency Representative Of West Sumatra)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the ability and experience of auditors on the effectiveness of the implementation of investigative audit procedures. This study uses a questionnaire distribution method. The population in this study is the Office of the Supreme Audit Agency of West Sumatra with a population of 54 correspondents. The method of determining the sample using accident sampling technique. The analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques.

The results showed that (1) ability had no effect on the effectiveness of the implementation of investigative audit procedures with a significant value of $0.135 < 0.05$, (2) experience had an effect on the effectiveness of the implementation of investigative audit procedures with a significant value of $0.000 < 0.05$, (3) ability and auditor experience has an effect on the effectiveness of the implementation of investigative audit procedures with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Based on the results of the research above, it can be suggested that the West Sumatra Representative Audit Board: (1) It is recommended to pay more attention to and improve the auditor's ability to conduct audits in order to increase the effectiveness of the implementation of audit procedures. (2) It is recommended to be able to improve the experience of auditors when conducting audits. (3) and specifically for other researchers, they can add other variables and different research objects so that they can have more references in conducting research, for example integrity and independence.

Keywords : Auditor's Ability, Auditor's Experience and Investigative Audit

PENDAHULUAN

Di negara berkembang atau negara maju saat ini mungkin kita tidak pernah menyadari bahwasanya banyak hal-hal yang kita lakukan di masa kecil akan berdampak besar bagi kehidupan kita dimasa yang akan datang, baik itu hal yang positif ataupun hal yang negatif.

Hal tersebut bisa terjadi dilingkungan formal/ masa sekolah, lingkungan masyarakat atau organisasi. Contohnya hal kecil yang dianggap tidak penting dilingkungan sekolah adalah mencontek dimana hal tersebut merupakan adalah perilaku negatif yang bisa membawa pengaruh buruk pada diri seseorang. Perilaku negatif tersebut bisa saja terbawa saat kita berada dilingkungan organisasi seperti mencontoh hasil karya orang lain tapi mengakui itu adalah hasil karya kita sendiri. Perilaku tersebut termasuk suatu kecurangan kecil yang bisa terjadi dilingkungan organisasi/ masyarakat.

Disamping kecurangan yang terjadi pada organisasi kecil juga terdapat kecurangan pada organisasi/ perusahaan besar. Dalam pengungkapan kecurangan pada organisasi/ perusahaan besar bisa dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan yang dimana pemeriksaannya terbatas pada pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Bank Indonesia, Lembaga Negara lainnya, BUMN, Badan Layanan Umum, BUMD, dan semua lembaga lainnya yang mengelola keuangan negara. Dalam pengungkapan kecurangan dapat dilakukan oleh seorang auditor, dimana pengungkapan tersebut bisa berdasarkan kemampuan dan pengalaman seorang auditor. Dan dalam pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan juga memiliki tugas sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2006 secara terpisah, yaitu pada BAB III bagian kesatu dan kedua.

Peneliti tertarik memilih judul ini karena karena dalam mengungkapkan kecurangan diperlukan kemampuan dan pengalaman auditor yang mumpuni yang dalam melakukan tugasnya agar dapat berjalan dengan efektif, dimana keefektifan dalam pengungkapan kecurangan dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi kemampuan dan pengalaman auditor tersebut. Dalam audit investigasi, seorang auditor memulai suatu audit dengan praduga/ indikasi akan adanya kemungkinan kecurangan dan kejahatan yang akan diidentifikasi dan diungkap melalui audit yang akan dilaksanakan. Misalnya pada suatu kasus akan mempengaruhi siapa yang akan diwawancarai terlebih dahulu atau dokumen apa yang harus dikumpulkan terlebih dahulu. Selain itu dalam audit investigasi, jika memiliki kewenangan, auditor dapat menggunakan prosedur dan teknik yang umumnya digunakan dalam proses penyelidikan dan penyidikan kejahatan, seperti pengintaian dan pengeledahan.

Audit investigasi seharusnya dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai pengalaman dan keahlian dalam melaksanakan audit investigasi. Auditor yang belum memiliki pengalaman dan keahlian harus mendapat bimbingan dari auditor lain yang memiliki pengalaman dan keahlian audit investigasi. Auditor investigasi juga perlu mempunyai pemahaman yang cukup tentang hal-hal yang akan diaudit terutama menyangkut peraturan yang berlaku serta proses bisnis yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diaudit. Secara khusus, auditor yang akan melaksanakan audit investigasi juga harus mempunyai pemahaman yang cukup tentang ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diaudit maupun ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan pengungkapan kejahatan misalnya Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana atau KUHP

Variabel dalam penelitian ini saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Kemampuan dan pengalaman saling berkaitan erat karena ke 2 variabel tersebut dapat

dijadikan indikator untuk keefektifan prosedur audit seorang auditor dalam pengungkapan kecurangan .

TINJAUAN PUSTAKA

Auditing

Menurut Arum (2018:173) pengertian audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan - pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Dan menurut Auditing buku I Agoes (2014 : 6) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Auditor

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2012: 4), auditor adalah pengumpulan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

Audit Investigasi

Menurut Karyono (2013: 127), audit investigasi berhubungan dengan pengujian dan analisis forensik dalam pengumpulan bukti dengan menggunakan teknik investigasi dan teknik-teknik audit yang kemudian akan digunakan dalam perkara pengadilan. Oleh karena itu, pada auditor investigasi diperlukan kualitas keterampilan dan keahlian khusus yaitu kombinasi antara auditor berpengalaman dan penyidik kriminal. Kombinasi keahlian tersebut belum cukup karena dituntut motivasi, dedikasi dan moralitas yg tinggi.

Seorang auditor juga perlu tahapan dalam mengaudit, agar audit dapat berjalan dengan baik. Menurut Karyono (2013; 141), di sini dijelaskan tahapan audit investigasi ada 3 tahap yaitu :

1. Tahap Perencanaan
Yaitu mencakup pembahasan pengenalan dan evaluasi informasi awal, menyusun hipotesa, perencanaan sumber daya dan menyusun program kerja audit investigasi.
2. Tahap Pelaksanaan
Yaitu mencakup pengumpulan bukti dan evaluasi bukti dan pemberkasan.
3. Pelaporan
Yaitu Pelaporan hasil audit investigasi, termasuk ekspose hasil audit.

Kemampuan Auditor

Menurut Robbin (2007:57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor. Robbin (2007: 57) yaitu:

1. Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
2. Kemampuan fisik (*physical ability*) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Menurut Tuanakotta (2010) mengemukakan bahwa kemampuan auditor investigatif adalah :

“Auditor juga harus memiliki kemampuan yang unik. Disamping keahlian teknis, seorang auditor investigatif yang sukses mempunyai kemampuan mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai saksi secara *fair*, tidak memihak, sah (mengikuti ketentuan perundang-undangan), dan akurat serta mampu melaporkan fakta-fakta itu secara akurat dan lengkap”

Menurut Tuanakotta (2007 : 349-362), adapun beberapa persyaratan kemampuan yang harus dipenuhi oleh auditor yang akan melakukan audit investigasi, yaitu meliputi:

1. Pengetahuan Dasar,
2. Kemampuan Teknis,
3. Sikap Mental

Pengalaman Auditor

Menurut Knoers dan Haditono dalam Singgih dan Bawono (2010) adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya

Menurut Victor Tuahta (2010) menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman dalam melakukan tugas audit dapat dilihat dalam tiga indikator yaitu :

1. Lamanya Bekerja Sebagai Auditor,
2. Frekuensi Melakukan Tugas Audit,
3. Pendidikan Berkelanjutan.

Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit

Menurut Arini Lestari (2014) efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan dapat diartikan sejauh mana hasil audit tersebut dapat menggambarkan proses suatu kegiatan yang dapat menghasilkan hipotesis atas prosedur yang dilaksanakan dalam audit investigasi.

Menurut Arum (2018: 20-22), prosedur audit terdiri dari :

1. Inspeksi,
2. Pengamatan (*Observasi*),
3. Konfirmasi Eksternal,
4. Perhitungan Kembali,
5. Lakukan Kembali,
6. Prosedur Analitikal,
7. Bertanya,

8. Teknik Audit Berbasis Komputer (*Computer Assited Audit Techniques/ CAATs*).

Selain prosedur audit juga terdapat indikator lainnya yang dipakai seorang auditor dalam mengungkap kecurangan yaitu teknik audit. Teknik audit adalah cara-cara yang dipakai auditor dalam mengaudit laporan keuangan untuk memperoleh pembuktian dalam membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya.

Theodorus M. Tuanakota (2010:350-359) mengemukakan teknik audit yaitu sebagai berikut:

1. Memeriksa Fisik (*Physical Examination*),
2. Meminta konfirmasi (*confirmation*),
3. Memeriksa dokumen (*documentation*),
4. *Review* analitikal (*analytic review* atau *analytical review*),
5. Meminta informasi lisan atau tertulis dari auditee (*inquiries of the auditee*),
6. Menghitung kembali (*reperformance*),
7. Mengamati (*observation*)

Fraud(Kecurangan)

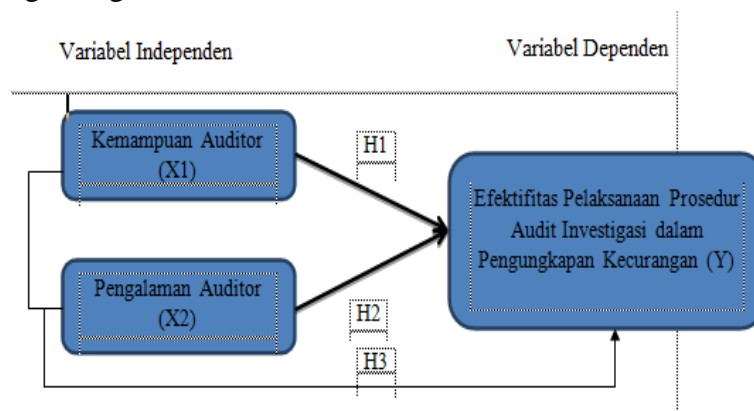
Menurut Karyono (2013 : 3), defenisi *fraud* lebih ditekankan pada konsekuensi hukum seperti penggelapan, pencurian dengan tipu muslihat, penyalahgunaan wewenang, kecurangan laporan keuangan dan bentuk kecurangan lain yang dapat merugikan orang lain dan menguntungkan.

Menurut Karyono (2013 : 9-10), dalam teori segitiga (*fraud triangle*) perilaku *fraud* di dukung oleh tiga unsur yaitu adanya :

1. Tekanan (*Pressure*)
2. Kesempatan (*Opportunity*)
3. Pembenaran (*Rationalization*)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul yang penulis buat maka kerangka konseptualnya digambarkan dengan bagan dibawah ini :



Berdasarkan kerangka konseptual diatas dan penelitian yang akan dilakukan adalah meliputi pengaruh kemampuan auditor (X_1) terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan (Y), pengalaman auditor (X_2) terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan (Y), dan kemampuan dan pengalaman auditor (X_3) terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan (Y).

Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara yang masih praduga untuk suatu masalah. Dalam hal ini untuk membuktikan kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut.

- 1) H_1 : Diduga kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan
- 2) H_2 : Diduga pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan
- 3) H_3 : Diduga kemampuan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan

METODE PENELITIAN

Teknik Pemilihan Sampel

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *accident sample*. Teknik *accident sample* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data Sugiyono (2009:85).

Dalam menentukan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *slovin* yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (E)^2} \quad (1)$$

Dimana :

- n : Jumlah elemen / anggota sampel
- N : Jumlah elemen / anggota populasi
- e : Error level / tingkat kesalahan

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

Pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Barat Per Mei 2019

No	Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Barat	Populasi
1	Pejabat Struktural	9 orang
2	Staf Penunjang & Pendukung/ Non Pemeriksa	30 orang
3	Staf Fungsional/ Pemeriksa	72 orang
	Total	111 orang

Sumber : <http://padang.bpk.go.id>

Jumlah sampel yang diambil hanya pada staf fungsional/ pemeriksa. instrumen penelitian ini menggunakan cara **penyebaran kuesioner** .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sampel yang diambil dari 72 orang menjadi 61 orang hasil menggunakan rumus slovin, yang dijadikan sebagai sampel untuk menyebarkan kuesioner dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Klasifikasi Kuesioner	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang diedarkan	61	100%
Kuesioner yang kembali	54	83.52%
Kuesioner tidak kembali (cuti)	7	11.48%

Uji Validitas

a) Kemampuan Auditor (X1)

Hasil pengujian validitas

No	Pertanyaan	Batas Nilai Valid	Koefisien Korelasi	Ket
Pengetahuan Dasar				
1	Pemeriksa/ auditor dalam melakukan audit perlu memahami S.Ak (Standar Akuntansi)	0.2681	0.5545	Valid
2	Pemeriksa/ auditor harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam melakukan audit	0.2681	0.5501	Valid
3	Pemeriksa/ auditor harus mengetahui secara jelas informasi perusahaan yang akan dilakukan pengauditan	0.2681	0.6121	Valid
Kemampuan Teknis				
4	Pemeriksa/ auditor harus menggunakan ahli <i>Information Technology</i> (IT) untuk pengembangan kemampuan yang luas	0.2681	0.5860	Valid
5	Pemeriksa/ auditor harus memiliki kemampuan mengumpulkan, membust dan membuktikan hipotesis	0.2681	0.7059	Valid
6	Pemeriksa/ auditor yang memiliki sertifikat khusus bidang akuntansi, perpajakan serta mengetahui hukum secara jelas mampu menghasilkan laporan hasil audit yang baik	0.2681	0.7801	Valid
Sikap Mental				
7	Saudara dalam melakukan audit selalu bersikap profesional	0.2681	0.6385	Valid
8	Saudara dalam melakukan audit selalu bersikap independen/ terbuka	0.2681	0.6940	Valid
9	Saudara selalu bersikap kritis dalam mengumpulkan bukti-bukti dalam melakukan audit	0.2681	0.6684	Valid

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Hasil pengolahan data pengujian validitas variabel kemampuan auditor dapat disimpulkan semua item kemampuan auditor 1 sampai dengan 9 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,2681. Sehingga semua item pernyataan dapat dilanjutkan sebagai penelitian.

b) Pengalaman Auditor (X2)

Hasil pengujian validitas

No	Pertanyaan	Batas Nilai Valid	Koefisien Korelasi	Ket
Lamanya Bekerja				
1	Pengalaman bekerja dalam melakukan audit umumnya dapat mengembangkan karir sebagai pemeriksa/ auditor	0.2681	0.6526	Valid
2	Pengalaman dengan waktu bekerja yang lama membantu pemeriksa/ auditor lebih cepat dan tepat dalam menganalisis masalah	0.2681	0.7021	Valid
3	Pengalaman yang lama mempunyai daya analisis kuat dan menimbulkan hasil-hasil yang berkualitas	0.2681	0.7277	Valid
Frekuensi Melakukan Audit				
4	Semakin banyak seorang pemeriksa/ auditor melakukan audit maka semakin baik dalam mengatasi masalah	0.2681	0.5772	Valid
5	Semakin banyak seorang pemeriksa/ auditor melakukan audit maka dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan	0.2681	0.7783	Valid
6	Semakin sering seorang pemeriksa/ auditor melakukan audit maka dapat memahami karakter auditee tersebut	0.2681	0.7674	Valid
Pendidikan				
7	Pendidikan akan membentuk kepribadian dan dapat menambah wawasan bagi pegawai di BPK	0.2681	0.5623	Valid
8	Pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai di BPK harus sesuai dengan bidang pekerjaannya	0.2681	0.7329	Valid
9	Untuk melakukan audit yang baik, tepat dan akurat di BPK membutuhkan tingkat pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3) serta kursus dan pelatihan	0.2681	0.6427	Valid

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Hasil pengolahan data pengujian validitas variabel pengalaman auditor dapat disimpulkan semua item kemampuan auditor 1 sampai dengan 9 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,2681. Sehingga semua item pernyataan dapat dilanjutkan sebagai penelitian.

c) Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit (Y)

Hasil pengujian validitas

No	Pertanyaan	Batas Nilai Valid	Koefisien Korelasi	Ket
Teknik Audit				
1	Pemeriksa/ auditor harus memeriksa bukti fisik dan meminta konfirmasi pada pihak auditee untuk memastikan kebenaran informasi baik bidang keuangan dan non keuangan	0.2681	0.7404	Valid
2	Dalam melakukan pemeriksaan dokumen pemeriksa/ auditor harus lebih teliti	0.2681	0.7436	Valid
3	Pemeriksa/ auditor harus bisa memanfaatkan panca indera dengan baik dalam mengamati, agar dapat mengetahui sesuatu hal yang diperlukan dalam pemeriksaan	0.2681	0.7579	Valid
Prosedur Audit				
4	Pemeriksa/ auditor harus mampu mengecek keakuratan matematis dalam catatan perhitungan kembali agar tidak terjadi kekeliruan dalam laporan hasil audit	0.2681	0.7309	Valid
5	Pemeriksa/ auditor memeriksa kembali prosedur audit yang telah dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan	0.2681	0.8605	Valid
6	Pemeriksa/ auditor memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai masalah keuangan dan non keuangan kepada auditee untuk penilaian resiko	0.2681	0.6904	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Hasil pengolahan data pengujian validitas variabel efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi, dapat disimpulkan bahwa semua item efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi 1 sampai dengan 6 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,2681. Sehingga semua item pernyataan dapat dilanjutkan sebagai penelitian.

Uji Realibilitas

Hasil pengujian normalitas

No	Variabel	Cronbachs Apha	Keterangan
1	Kemampuan Auditor (X1)	0,8201	Reliabel
2	Pengalaman Auditor (X2)	0,8542	Reliabel
3	Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit (Y)	0,8483	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan *reliable*. Semua variabel *reliable* disebabkan karena hasil *cronbachalphabesar* dari 0,7 (untuk $n = 54$ $r_{tabel} = 0,2681$). Sehingga semua item ketiga variabel penelitian yaitu kemampuan auditor, pengalaman auditor dan efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dapat dilanjutkan sebagai penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66179915
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolomogrov Simirnov* adalah 0.502 dan signifikannya adalah 0,963 karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.994	2.922		3.078	.003		
Kemampuan Auditor	.141	.093	.208	1.521	.135	.571	1.751
Pengalaman Auditor	.314	.082	.521	3.810	.000	.571	1.751

a. Dependent Variable: Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Hasil pengujian prasyarat uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) yaitu 0,571 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh) yaitu 1.751. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas antara sesama variabel independen, sehingga pengolahan data dengan regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

c) Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	.456	.435	1.694	1.662

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Kemampuan Auditor

b. Dependent Variable: Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) senilai 1,662 ; nilai *Durbin Lower* (dl) senilai 1,4851 ; nilai *Durbin Upper* (du) senilai 1,6383 ; nilai 4 - *Durbin Lower* (dl) senilai 2,5149 dan nilai 4 - *Durbin Upper* (du) senilai 2,3617.

Dengan uji *Durbin Watson*, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dU (1.6383) < DW (1.662) < $4-dU$ (2.3617), maka dari hasil pengujian tersebut tidak ada autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.262	1.626		1.392	.170
	Kemampuan Auditor	-.023	.052	-.081	-.438	.663
	Pengalaman Auditor	.000	.046	.002	.010	.992

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel kemampuan auditor adalah $0,663 > 0,05$ dan pengalaman auditor adalah $0,992 > 0,05$, maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

e) Uji Linearitas

1. Hasil Uji Linearitas Variabel Kemampuan Auditor (X1) dengan Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi (Y)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi *	Between Groups (Combined)	159.725	12	13.310	4.992	.000
	Linearity	81.018	1	81.018	30.388	.000
	Deviation from Linearity	78.707	11	7.155	2.684	.011
Auditor		109.312	41	2.666		
Total		269.037	53			

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan pada *deviation from linearity* adalah 0,11 > nilai probabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kemampuan auditor (X1) dengan variabel dependen efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi (Y) adalah linear.

2. Hasil Uji Linearitas Variabel Pengalaman Auditor (X2) dengan Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi (Y)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi *	Between Groups (Combined)	161.978	13	12.460	4.655	.000
	Linearity	116.038	1	116.038	43.355	.000
	Deviation from Linearity	45.940	12	3.828	1.430	.193
Auditor		107.059	40	2.676		
Total		269,037	53			

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan pada *deviation from linearity* adalah 0,193 > dari nilai probabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pengalaman auditor (X2) dengan variabel terikat efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi (Y) adalah linear.

2. Metode Analisis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.994	2.922		3.078	.003
	Kemampuan Auditor	.141	.093	.208	1.521	.135
	Pengalaman Auditor	.314	.082	.521	3.810	.000

a. Dependent Variable: Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil dari regresi linear berganda yaitu :

$$EPPA = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 PA + e$$

$$EPPA = 8.994 + 0.141 KA + 0.314 PA$$

b) Analisa Koefisien Determinasi (R^2)



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.435	1.694

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Kemampuan Auditor

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,435. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 adalah $0 < 0.435 < 1$ yang artinya apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel terikat semakin berpengaruh terhadap variabel bebas atau variabel terikat mempunyai pengaruh 43.50% terhadap variabel bebas pada penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji t

Hasil pengujian t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.994	2.922		3.078	.003
	Kemampuan Auditor	.141	.093	.208	1.521	.135
	Pengalaman Auditor	.314	.082	.521	3.810	.000

a. Dependent Variable: Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Dari hasil perhitungan uji t dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai $t_{hitung} = 1.521$ dan nilai ($sig = 0.135 > 0,05$). Dengan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$ adalah $t(0.025 ; 51)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.0076, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.521 < 2.0076$, maka variabel kemampuan auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Barat (H1).
2. Nilai $t_{hitung} = 3.810$ dan nilai ($sig = 0,000 < 0,05$). Dengan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$ adalah $(0.025 ; 51)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.0076, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.810 > 2.0076$, maka variabel pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Barat (H2).

b) Uji F

Hasil uji F (simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.673	2	61.337	21.373	.000 ^a
	Residual	146.364	51	2.870		
	Total	269.037	53			

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 21,2020

Dari hasil perhitungan uji F dapat diuraikan sebagai berikut:

Diketahui Nilai $f_{hitung} = 21.373$ dan nilai sig 0,000. Dengan $f_{tabel} = f(k; n-k)$ adalah $(2 ; 52)$ diperoleh f_{tabel} sebesar 3.18, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $f_{hitung} 21.373 > f_{tabel} 3.18$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini

berarti secara bersama-sama variabel kemampuan auditor dan pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi (H3).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kemampuan Auditor Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel kemampuan auditor diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1.521 < 2.0076$ dan nilai signifikan $0.135 > 0,05$. Menurut Imam Ghozali (2016:95), jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan signifikan lebih besar dari 0,05 maka **Ho ditolak**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa kemampuan auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel pengalaman auditor diperoleh nilai t_{hitung} $3.810 > t_{tabel}$ 2.0076 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Menurut Imam Ghozali (2016: 95), jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka **Ho diterima**.

Hasil ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi mempunyai pengaruh secara signifikan dalam mengungkap kecurangan semakin besar kesempatan melakukan kecurangan dalam sebuah perusahaan maka semakin berpeluang terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

3. Pengaruh Kemampuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan

Berdasarkan hasil uji f untuk variabel efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi diperoleh nilai f_{hitung} $23.827 > f_{tabel}$ 3.18 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Menurut Imam Ghozali (2016:95), jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka **Ho diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan dan Pengalaman Auditor terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi mempunyai pengaruh secara simultan dalam mengungkap kecurangan, disamping kemampuan dan pengalaman tersebut, teknik audit dan prosedur audit juga punya pengaruh, dalam hasil kuesioner menunjukkan bahwa setiap item diberikan penilaian yang memuaskan oleh koresponden, karena menurut peneliti dalam melakukan pemeriksaan disamping Standar Operasional Prosedur (SOP) dijalankan, teknik pelaksanaan dalam pemeriksaan juga perlu seperti : tidak mengurut daftar permasalahan dari yang mudah ke yang sulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi pada Badan Pemeriksa Keuangan

Perwakilan Sumatera Barat. Tetapi memiliki hubungan yang kuat karena nilai koefisien korelasi bernilai positif.

2. Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Barat.
3. Kemampuan dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Barat.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Barat lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan auditor dalam melakukan pemeriksaan agar dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan prosedur audit.
2. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Barat penelitian ini bisa menjadi masukan untuk dapat meningkatkan pengalaman auditor pada saat melakukan pemeriksaan.
3. Bagi peneliti berikutnya ini bisa menjadi masukan untuk penelitiannya dengan menambah variabel lain dan objek penelitian yang berbeda agar dapat lebih memiliki banyak referensi dalam melakukan penelitian contohnya seperti integritas dan independent.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Agussalim Manguluang. 2016. *Metodologi Penelitian*. Ekasakti Press. Universitas Ekasaksi Padang.
- Agoes, S. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (Ed. Ke-5). Jakarta : Salemba Empat.
- . 2014. *Auditing I* (Ed.4) .Jakarta: Salemba Empat.
- . 2013. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (Bk. II Ed. Ke-4). Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing and Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitrawansyah. 2014. *Fraud dan Auditing*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8) . Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Riadi, Muchlisin. 2013. "Definisi dan Tujuan Audit". www.kajianpustaka.com
- Milman Yusdi. 2010. "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sitepu. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Fokus Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta
- , 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tuannakotta, Theoderus, M. 2014. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. (Ed. Ke-2).Jakarta : Salemba Empat.
- . 2013 *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*.Jakarta : Salemba Empat.
- . 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*, (Ed. Ke-2).Jakarta : Salemba Empat.
- Victor, Tuahta. 2010. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama. Bandung.
- <http://www.pengertianku.net/2015/09/pengertian-analisis-data-dan-tujuannya.html>
- <https://www.harianhaluan.com/news/detail/69901/istri-wali-kota-nonaktif-padang-panjang-dituntut-3-tahun-penjara>

<https://www.researchgate.net/publication/46434469> *The differences between auditors and forensic accountants with respect to their ability to identify effective additional procedures to mitigate identified fraud risks*

<https://www.researchgate.net/publication/28675099> *The Effect of Fraud Assessment Documentation Structure on Auditors' Ability to Identify Control Weaknesses The Moderating Role of Reviewer Experience*

<https://www.researchgate.net/publication/320280940> *Exploratory Study On The Effectiveness Of Audit Procedures Fraud Detection In Inventory And Warehouse using Cycle Evidence From Malaysia*

Jurnal

- Ari, Eko Wicaksono (2017) “Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan”. Universitas Lampung
- Basit, Fauzi, Nugraha, A. 2012. “Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit* (Studi pada KAP Big Four di Indonesia). Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- Bunga, Rosalia. (2015) *Pengaruh Kemampuan Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif Kecurangan* (Survey pada 31 Auditor yang berkerja di 13 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). Skripsi (S1) thesis, Fakultas Ekonomi Unpas.
- Fransetia, Jujur Benedikta dan Lenny Carolina (2019) “Pengaruh Kemampuan dan Pengalaman Auditor Forensik Investigasi Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi” . Prosiding Seminar Nasional Dakar ke 2.
- Hisvany, Ghulam. (2015) *Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor dan Teknik Audit Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan* (Survey pada Perwakilan BPKP Provinsi Banten). Skripsi (S1) thesis, Fakultas Ekonomi Unpas.
- Kresna, Agung Yogaswara Lameng (2018) “Pengaruh Kemampuan, Pengalaman, Independensi Auditor pada Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi” .E-jurnal Akuntansi Universitas Udaya
- Mulyati.,Purnamasari, P.,& Gunawan, H. (2015). *Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan*. Prosiding Akuntansi.
- Ririn, Tania (2016) “Pengaruh Kemampuan Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Audit Investigatif (Survey Pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Barat). Skripsi (S1) thesis.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.